

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia kaya dengan keanekaragaman budaya, agama, suku dan bahasa, yang menstabilkan dirinya sebagai salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural. Keanekaragaman tersebut menjadi rahmat jika di kelola dengan baik, bahkan menjadi keunikan dan kekuatan tersendiri. Namun disaat yang bersamaan keanekaragaman dapat menjadi tantangan serius jika tidak di sikapi dengan baik dan arif. Bahkan dapat menjadi ancaman perpecahan, perseteruan, dan mengoyak keutuhan indonesia. Terlebih bila keanekaragaman tersebut terkait dengan masalah agama yang merupakan isu sensitif.

Kondisi Indonesia saat ini dalam hal sikap toleransi ataupun sikap saling menghargai antara umat beragama sangat tidak baik, dikarenakan selalu saja terjadi penyelewengan isu penistaan agama yang saat ini tersebar begitu kuat. Inilah yang membuat masyarakat saling berseteru dan menyebabkan tidak ada keharmonisan dalam bermasyarakat. Memasuki daerah kota di Indonseia yaitu kondisi moderasi beragam di Kota Medan saat ini sangat baik. Kemenag Kota Medan dalam hal Meningkatkan moderasi beragama dengan beberapa cara yaitu seperti pelatihan, dan lain lain sehingga menciptakan Sikap toleransi dan sikap saling membantu dan tolong menolong dalam hal kegiatan keagamaan, inilah salah satu sikap yang menjunjung tinggi nilai nilai agama yang menjadikan warga

kota medan harmonis dan bahagia. Khususnya daerah di kec, Sei Kera Hilir  
1 Medan Perjuangan yang memiliki nilai toleransi beragama yang sangat tinggi.

Keberagaman merupakan kekayaan dan sekaligus keunikan bumi Nusantara, Indonesia. Keberagaman itu mewujud dalam ragam agama, ratusan suku, etnis, budaya, dan bahasa dimana seluruh warga bangsa memiliki kewajiban untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik, serta hidup berdampingan dan saling menghormati antara satu dengan yang lain. Indonesia juga dikenal sebagai negara dimana masyarakatnya menjunjung tinggi nilai dan ajaran agamanya. Dimensi semangat keberagaman senantiasa mewarnai dan tercermin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seperti yang dijelaskan ayat Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Pancasila sebagai falsafah bangsa yang diinisiasi para founding fathers negara ini menjamin menyatunya keberagaman dalam sebuah naungan negara bangsa, bahkan menjadikannya energi positif untuk membangun satu kekuatan yang dahsyat dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Secara khusus, salah satu dimensi kehidupan yang dijamin oleh falsafah bangsa ini adalah adanya pengakuan dan jaminan atas keberagaman pemeluk agama dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Saling menghormati di antara pemeluk agama

merupakan prinsip hidup berbangsa yang menjadi landasan utama dan pijakan dasar dalam bingkai kemajemukan menjalani kehidupan bersama.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan bernegara, memelihara prinsip moderasi beragama sangat penting karena pada hakikatnya menjaga negara tetap kondusif. Sebab kecenderungan pengamalan ajaran agama yang berlebihan atau melampaui batas, sering kali menyisakan klaim kebenaran secara sepihak. Merasa dirinya pihak yang paling benar dan menilai salah kepada pihak lain. Keyakinannya menjadi landasan, bukan saja tidak membuka ruang yang terbuka bagi ikatan kemanusiaan, justru menafikan kehadiran entitas lain yang berbeda. Sikap melampaui batas juga melahirkan amarah dan kebencian, bukan ramah dan santun kepada sesama. Sekat-sekat ruang sosial atas nama agama ini sama sekali tidak bersinergi, bukan saja dengan sejarah mulia dari bangsa ini, bahkan berseberangan secara diametral dengan nilai luhur ajaran agama itu sendiri.

Hingga saat ini, kecenderungan sikap intoleran dengan segala bentuk tindakannya di tengah masyarakat bukan mengecil, malah justru kian menguat. Beberapa riset yang dilakukan menunjukkan bahwa kelompok radikal menyemai pandangannya secara masif melalui masyarakat ataupun institusi pendidikan, dimana siswa, mahasiswa dan guru menjadi obyek sasaran, bahkan media sosial. Sikap intoleransi dan radikalisme atas nama agama cenderung lebih besar ketimbang alasan kesukuan.

---

<sup>1</sup>Arif, Mahmud (2008): *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta, LkiS. Hal, 34.

Di sisi lain, lembaga pendidikan dan keagamaan kemenag kota medan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam menyemai prinsip moderasi beragama, bahkan menjadi laboratorium moderasi beragama. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang sangat memadai tentang fitrah ragam perbedaan umat manusia dalam berbagai dimensinya, baik dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan maupun kehidupan kebangsaan. Dan dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Manajemen Organisasi Kemenag Kota Medan Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama dikalangan Masyarakat Sei Kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen organisasi Kemenag Kota Medan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dikalangan masyarakat sei kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan?
2. Apa program kerja Kemenag Kota Medan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dikalangan masyarakat Sei Kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan?
3. Apa hambatan manajemen organisasi Kemenag Kota Medan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dikalangan masyarakat Sei Kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan.
4. Bagaimana strategi manajemen organisasi Kemenag Kota Medan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dikalangan masyarakat Sei Kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan

### C. Batasan Istilah

Untuk lebih memudahkan mengetahui masalah penting yang dihadapi dan akan diteliti ini, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Manajemen organisasi adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan. Ruang lingkup manajemen organisasi mencakup keberadaan seorang anggota, baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, dalam arti eksistensinya bergerak di bidang organisasi itu sendiri.
2. prinsip moderasi beragama sangat penting karena pada hakikatnya menjaga negara tetap kondusif. Sebab kecenderungan pengamalan ajaran agama yang berlebihan atau melampaui batas, seringkali menyisakan klaim kebenaran secara sepihak.
3. Kementerian Agama kota medan sebagai ujung tombak dalam bidang pendidikan dan keagamaannya memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam menyemai prinsip moderasi beragama, bahkan menjadi laboratorium moderasi beragama. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang sangat memadai tentang fitrah ragam perbedaan umat manusia dalam berbagai dimensinya, baik dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan maupun kehidupan kebangsaan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen organisasi Kemenag Kota Medan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dikalangan masyarakat Sei Kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui apa saja program kerja Kemenag Kota Medan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dikalangan masyarakat Sei Kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan.
3. Untuk mengetahui hambatan manajemen organisasi Kemenag Kota Medan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dikalangan masyarakat Sei Kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan.
4. Untuk mengetahui strategi manajemen organisasi Kemenag Kota Medan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dikalangan masyarakat Sei Kera Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan

#### **E. Kegunaan penelitian**

1. Secara praktis: Merupakan sumber referensi pedoman dan panduan didalam menunjang penelitian selanjutnya.
2. Secara akademis: Penelitian ini dapat menambah referensi, ide atau gagasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai aktivitas dakwah kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bagi Kemenag Kota Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajemen organisasi Kemenag Kota Medan

agar bekerja dengan penuh semangat, efektif, efisien, dan produktif. Serta sesuai dengan proses kerja yang benar sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal dalam pengelolannya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penelitian dibagi dalam lima bab yaitu:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi pengertian sikap, struktur sikap, pembentukan dan perubahan sikap, faktor faktor yang mempengaruhi sikap. Moderasi Beragama, pengertian, prinsip, klasifikasi, ciri ciri Moderasi Agama, indikator Moderasi Beragama.

Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, Sumber data, Informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data, dan temuan penelitian serta pembahasan.

Bab V Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.